

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alam mempunyai berbagai jenis tanaman yang tak terhitung banyaknya yang mempunyai efek terapi yang sangat diperlukan penyakit. Tanaman obat digunakan di seluruh dunia termasuk Bangladesh sejak tujuan pengobatan. Sejak zaman kuno, berbagai kelompok masyarakat telah menggunakan tanaman untuk tujuan pengobatan tradisional. Sejarah penggunaan tanaman sebagai agen antibakteri mencerminkan kombinasi pengetahuan tradisional, warisan budaya, dan penemuan ilmiah modern. Sebelum pengembangan obat, masyarakat zaman dahulu telah memanfaatkan banyak tumbuhan atau spesies untuk beberapa abad untuk menyembuhkan berbagai penyakit (Islam, 2017). Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan keanekaragaman hayati terutama tumbuh-tumbuhan. Ada lebih dari 30.000 jenis tumbuhan yang terdapat di bumi Nusantara ini, dan lebih dari 1000 jenis telah diketahui dapat dimanfaatkan untuk pengobatan (Kulzumia et al., 2017).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak produk tumbuhan alami memiliki efek antibakteri. Salah satu tanaman obat yang digunakan di Indonesia sendiri adalah *Leea aequata* L yang memiliki berbagai nama lokal seperti Ginggiyang (Sunda) merupakan tanaman obat yang mempunyai banyak manfaat. Kulit kayu dan akarnya digunakan sebagai zat dan obat melawan serangga, gangguan pencernaan, penyakit kuning, demam kronis, dan bahkan malaria. Sedangkan daun dan rantingnya digunakan sebagai bahan pengawet dan obat (Ginting et al., 2018).

Nama Ginggiyang di dalam bahasa sunda, tanaman ini juga telah digunakan dalam pengobatan tradisional oleh beberapa masyarakat. Bagian-bagian tanaman ini dapat digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman obat yang memiliki banyak khasiat. Beberapa bagian dari ginggiyang yang di manfaatkan yaitu kulit kayu dan akarnya digunakan sebagai zat, obat cacing, gangguan pencernaan, penyakit kuning, demam kronis, hingga

malaria. Sementara daun dan rantingnya dapat digunakan sebagai antiseptik dan obat (Tun et al., 2019).

Penyakit infeksi adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh bakteri atau jamur. Flavonoid, saponin, dan steroid/terpenoid merupakan senyawa yang dapat berperan sebagai antibakteri dan antivirus. Tanaman obat yang hendak digunakan sebagai bahan obat atau pengendali infeksi harus memenuhi kriteria tertentu seperti karakterisasi simplisia, skrining fitokimia, dan uji aktivitas antimikroba.

Antibakteri adalah agen atau zat yang dirancang untuk menghambat atau membunuh pertumbuhan bakteri. Anti bakteri bekerja dengan berbagai mekanisme untuk menargetkan komponen spesifik dari sel bakteri atau proses biologis dalam sel tersebut. Antibakteri digunakan dalam pengobatan infeksi bakteri seperti pneumonia, infeksi saluran kemih, infeksi kulit, dan banyak kondisi lainnya. Penggunaan yang tepat dan pilihan antibakteri yang sesuai dengan jenis bakteri yang menyebabkan infeksi adalah kunci untuk efikasi pengobatan. Sehubungan dengan aktivitas biologis dan farmakologis tumbuhan ginggiyang yang teruji secara *in vitro* sebagai anti bakteri maka urgensi dari penelitian ini asam vanilat di harapkan dapat menjadi senyawa marker pada tanaman ginggiyang sehingga perlu di lakukan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Salah satu senyawa yang di nilai memiliki antibakteri adalah Asam Vanilat (AV) (Qian et al., 2020).

Penetapan kadar zat dalam ekstrak daun, yang merupakan matriks yang kompleks, memerlukan metode analisis yang selektif dengan tingkat ketelitian dan ketepatan yang sesuai dengan standar untuk memastikan validitas metodenya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk tujuan ini adalah kromatografi cair kinerja tinggi (KCKT). KCKT telah menjadi alat efektif untuk mengidentifikasi dan mengukur kadar senyawa-senyawa aktif yang terdapat dalam tanaman (Aziz et al., 2020).

Penelitian ini untuk dapat membuktikan potensi daun *Leea aequata* L sebagai antibakteri secara ilmiah. Manfaat yang Dapat di berikan tentang tanaman Ginggiyang dan juga dapat Memberikan masukan kepada para peneliti lain tentang

tanaman Ginggiyang dan untuk dapat Mengetahui senyawa marker yang aktif terhadap anti bakteri yang terdapat dalam tanaman Ginggiyang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah metode analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis asam vanilat pada ekstrak etanol daun ginggiyang.

1.3 Tujuan Penelitian

Mendapatkan metode analisis kualitatif dan kuantitatif berbasis KCKT yang valid untuk menganalisis asam vanilat pada ekstrak etanol daun ginggiyang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dihasilkan Metode analisis yang reliable dalam analisis asam vanilat pada daun ginggiyang .